

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sebuah negara tentunya memerlukan negara lain untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Terutama di era globalisasi ini, hubungan kerja sama antar negara maupun dengan aktor non-negara sangat diperlukan untuk keberlangsungan kemajuan suatu negara. Hubungan ini didasarkan pada kebijakan-kebijakan politik luar negeri masing-masing negara sebagai wujud dari pelaksanaan kepentingan nasionalnya. Dalam proses pelaksanaannya, hubungan kerja sama bisa terjalin antar negara dengan negara, negara dengan organisasi internasional, ataupun negara dengan lembaga swadaya masyarakat internasional. Kerja samanya pun dapat bersifat regional, bilateral, maupun multilateral. Kerja sama antar negara ini tentunya menciptakan banyak peluang akan tetapi di saat yang bersamaan juga menimbulkan tantangan. Kerja sama ekonomi dinilai sebagai keharusan dan sesuatu yang vital bagi suatu negara untuk dapat bersaing terutama dalam era globalisasi. Salah satu bentuk pelaksanaannya adalah dengan melakukan perdagangan internasional.

Perdagangan internasional secara fundamental terjadi karena adanya kontras atau perbedaan dalam jumlah penawaran dan permintaan antar negara. Hal ini dapat terjadi karena masing-masing negara mempunyai kemampuan yang terbatas dalam menghasilkan suatu komoditas.

Perdagangan yang dilakukan tentunya berdasarkan kesepakatan bersama, meliputi kegiatan ekspor dan impor, baik itu dalam bidang jasa maupun barang.<sup>1</sup> Melalui perdagangan internasional, diharapkan masing-masing pihak yang terlibat dalam prosesnya akan mendapatkan manfaat, misalnya seperti adanya penghapusan tarif dan penghapusan hambatan perdagangan. Uni Eropa dan Kanada menjadi contoh mitra yang melihat banyak manfaat dari perdagangan internasional.

Hubungan perekonomian antara Uni Eropa dan Kanada telah berkembang pesat dalam 4 dekade terakhir. Sebagai negara yang demokratis, stabil, dan dianggap memiliki banyak kesamaan, Kanada menjadi salah satu negara industri pertama yang diajak oleh Uni Eropa untuk membentuk kerangka kerja sama koperasi pada tahun 1976. Kerja sama ini membentuk struktur untuk dialog yang berkelanjutan, dengan tinjauan tahunan kerja sama ekonomi.<sup>2</sup> Sejumlah perjanjian sektoral telah terbentuk, akan tetapi belum ada perjanjian tunggal berbasis luas yang mengikat untuk membahas hubungan ekonomi Uni Eropa dengan Kanada secara keseluruhan. Bersamaan dengan keadaan perekonomian dunia yang sedang kurang stabil, Uni Eropa dan Kanada melihat ini sebagai momen yang tepat sehingga keduanya mengambil keputusan untuk melakukan perjanjian ekonomi dan perdagangan komprehensif, atau yang lebih dikenal dengan *The Comprehensive and Economic Trade Agreement (CETA)*.

---

<sup>1</sup> Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia: Teori Dan Temuan Empiris* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), hal. 78.

<sup>2</sup> European Commission, *European Union-Canada Relations* (Luxembourg: BOffice for Official Publications of the EC, 1999), hal. 33.

*The Comprehensive and Economic Trade Agreement (CETA)* adalah inisiatif bilateral terbesar Kanada sejak NAFTA. CETA dimulai sebagai hasil dari studi bersama "*Assessing the Costs and Benefits of a Closer EU-Canada Economic Partnership*" yang dirilis pada Oktober 2008.<sup>3</sup> Peluncuran negosiasi ini pertama kali diumumkan pada 6 Mei 2009 melalui *The Canada-EU Summit* yang dilangsungkan di Praha.<sup>4</sup> Inisiatif untuk CETA ini sebenarnya sudah terbesit sejak *The Canada-EU Summit* di Ottawa pada 18 Maret 2004 di mana para pemimpin menyetujui kerangka kerja untuk *The Canada-EU Trade and Investment Enhancement Agreement (TIEA)* yang baru.<sup>5</sup> Kemudian pada tanggal 29 Februari 2016, The European Commission dan Kanada mengumumkan tinjauan hukum akhir dari versi asli (Inggris) dari teks ini yang kemudian dipublikasikan secara legal. CETA ditandatangani bersamaan dengan *Strategic and Political Agreement (SPA)* pada 30 Oktober 2016 dan The European Parliament memberikan persetujuannya terhadap CETA pada 15 Februari 2017.<sup>6</sup>

The European Commission menegosiasikan *The Comprehensive and Economic Trade Agreement (CETA)* dengan maksud untuk membangun hubungan ekonomi yang lebih istimewa dengan Kanada. Uni

---

<sup>3</sup> Walid Hejazi dan Joseph Francois, *Assessing the Costs and Benefits of a Closer EU-Canada Economic Partnership* (Ottawa: Department of Foreign Affairs and International Trade, 2008).

<sup>4</sup> Jana Titievskaia dan Ioannis Zachariadis, *CETA Implementation: SMEs and Regions in Focus (In-Depth Analysis)* (Brussels: European Union, 2019), hal. 11.

<sup>5</sup> Titievskaia dan Zachariadis, *CETA Implementation: SMEs and Regions in Focus (In-Depth Analysis)*, 11.

<sup>6</sup> Titievskaia dan Zachariadis, *CETA Implementation: SMEs and Regions in Focus (In-Depth Analysis)*, hal. 15.

Eropa juga ingin mendefinisikan hubungan positif ke depan untuk masa depan bersama. Seperti yang sudah penulis singgung di paragraf sebelumnya, Kanada adalah mitra strategis Uni Eropa di mana keduanya berbagi sejarah berdasarkan nilai-nilai dan kepentingan bersama. Untuk tujuan ini, Uni Eropa dan Kanada telah mencapai kesepakatan ambisius, yang akan membuka peluang baru untuk investasi dan perdagangan bagi para pelaku ekonomi di kedua sisi Atlantik.<sup>7</sup> Kedua pihak juga menggarisbawahi pentingnya kegiatan ekonomi yang terjadi dalam kerangka peraturan yang jelas dan transparan yang ditetapkan oleh otoritas publik, dan bahwa mereka menganggap hak untuk mengatur kepentingan publik di wilayah mereka sebagai prinsip dasar yang mendasari perjanjian.<sup>8</sup>

Selanjutnya, Uni Eropa juga merupakan pasar tunggal, investor asing, dan pedagang asing terbesar kedua di dunia. Sebagai blok terintegrasi, Uni Eropa mewakili mitra dagang terbesar kedua Kanada dalam barang dan jasa setelah Amerika Serikat, yang bertanggung jawab atas 9% perdagangan barangnya (ekspor dan impor) dengan dunia. Pada tahun 2008, ekspor barang dan jasa Kanada ke Uni Eropa berjumlah \$52,2 miliar, meningkat 3,9% dari tahun 2007, dan impor dari Uni Eropa berjumlah \$62,4 miliar.<sup>9</sup> Kanada juga menyumbang 2% dari total

---

<sup>7</sup> Dominic Webb, *CETA: the EU-Canada Free Trade Agreement* (London: House of Commons Library, 2018), hal. 22.

<sup>8</sup> Webb, *CETA: the EU-Canada Free Trade Agreement*, 22.

<sup>9</sup> “Eurostat - Tables, Graphs and Maps Interface (TGM) table”, Eurostat, diakses 23 Februari 2020, <https://ec.europa.eu/eurostat/tgm/refreshTableAction.do?tab=table&plugin=1&init=1&pcode=tec0001&language=en>.

perdagangan Uni Eropa dengan dunia, menjadikannya berada di peringkat ke-11 di antara mitra terpenting Uni Eropa.<sup>10</sup>

Dengan melihat data dan fakta-fakta yang telah diuraikan oleh penulis di atas, penulis tertarik untuk menganalisis kepentingan Uni Eropa dan Kanada dalam mejalin *Comprehensive and Economic Trade Agreement* (CETA) ditinjau dari bidang ekonomi, dengan mengambil tahun 2016 di mana perjanjian tersebut secara aktif mulai dinegosiasikan dan hampir menuju realisasinya. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis memutuskan untuk membuat penelitian ini yang berjudul Analisis Kepentingan Ekonomi dalam *The Canada-European Union Comprehensive Economic and Trade Agreement* (2016).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dengan diberlakukannya perjanjian kerja sama perdagangan bebas ini, penulis ingin menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan ekspor-impor yang terjadi antara Uni Eropa dan Kanada. Penelitian ini lebih dititik beratkan pada tinjauan dan penilaian ekonomi terhadap kepentingan-kepentingan yang sekiranya ingin dicapai oleh kedua belah pihak melalui hasil negosiasinya. Maka dari itu, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa saja kepentingan ekonomi Uni Eropa dan Kanada dalam CETA?

---

<sup>10</sup> Eurostat, "Eurostat - Tables, Graphs and Maps Interface (TGM) table".

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah memberikan pemaparan yang jelas terkait dengan kepentingan-kepentingan ekonomi yang ingin dicapai dalam CETA. Penulis berharap dapat memaparkan analisis terhadap dampak kualitatif dari hasil negosiasi sesuai dengan ketentuan perjanjian.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi setiap kalangan yang membaca hasil penelitian ini. Bagi penulis secara pribadi, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir, terutama dalam pengaplikasian teori-teori Hubungan Internasional yang telah penulis pelajari selama perkuliahan ke dalam penelitian yang sebenarnya. Bagi pemerintah, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk membentuk dan menyusun kerja sama perdagangan bebas dengan negara lain. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menambah kepustakaan dalam ilmu Hubungan Internasional dan menambah referensi pembaca terkait dengan CETA.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan penelitian ini dibagi ke dalam lima bab, yaitu:

Bab I merupakan bagian pendahuluan atau ikhtisar dari penelitian skripsi ini dengan menjelaskan latar belakang topik, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan bagian dari kerangka berpikir penelitian ini, yang dimulai dari tinjauan pustaka dengan membahas studi-studi terdahulu terkait dengan topik yang penulis akan bahas. Selanjutnya bab II dilanjutkan dengan landasan teori dan konsep yang akan penulis gunakan dalam menganalisis dan menjawab rumusan masalah penelitian ini.

Bab III berisi penjabaran mengenai metodologi penelitian yang akan penulis gunakan. Lebih jauh lagi, pada bab ini akan diuraikan pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan cara penyajian yang akan digunakan penulis untuk menganalisis topik penelitian.

Bab IV berisi penguraian penulis terkait analisis data-data yang penulis telah kumpulkan menggunakan teori dan konsep pada Bab II. Penulis akan menguraikan kepentingan ekonomi Uni Eropa dan Kanada dalam CETA.

Bab V berisi kesimpulan dari hasil analisis yang penulis jabarkan pada Bab IV. Penulis juga akan memberikan saran bagi Kanada dan Uni Eropa terkait dengan CETA, yang diharapkan dapat memberi manfaat di kemudian hari.